

**PENGARUH LEVERAGE LEVEL, *FIRM SIZE*,
PROFITABILITAS, DAN DEVIDEN TERHADAP *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*
(STUDY KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2014)**

(Skripsi)

Oleh

Bambang Irawan



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2016

ABSTRACT

IMPACT *LEVERAGE LEVEL, FIRM SIZE, PROFITABILITAS, DAN DEVIDEN OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*
(Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)

By

Bambang Irawan

The purpose of this research was to determine the effect of, leverage, firm size, profitability and dividend on corporate social responsibility. The sample in this research consisted of 12 companies manufactur industries listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014. The sample was selected using purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with panel data approach that uses statistical test equipment Eviews 7.

The results of this research showed that the ability of explanation by the variation of the five independent variables on firm value by 49%, while the remaining 51% are influenced by other factors outside of this research. F test result showed that the leverage, firm size, profitability and dividend simultaneously significant effect on corporate social responsibility. T test results showed that the leverage, profitability and dividend partially significant effect on corporate social responsibility, while firm size partially not significant effect on corporate social responsibility.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Leverage, Firm Size, profitability, and Dividend.

ABSTRACT

PENGARUH *LEVERAGE LEVEL*, *FIRM SIZE*, PROFITABILITAS, DAN DEVIDEN OF *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*

(Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)

Oleh

Bambang Irawan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh, *leverage*, *firm size*, profitabilitas dan deviden terhadap *corporate social responsibility*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis statistik *Eviews 7*.

Hasil penelitian menunjukkan variasi dari empat variabel independen sebesar 49% terhadap *corporate social responsibility*, sedangkan sebanyak 51% tidak diteliti dalam penelitian ini. Uji T menunjukkan *leverage*, profitabilitas and deviden secara parsial berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, sedangkan *firm size* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Uji F menunjukkan variabel *leverage*, *firm size*, profitabilitas dan deviden secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Keywords: *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, *Firm Size*, Profitabilitas, and Deviden.

**PENGARUH LEVERAGE LEVEL, *FIRM SIZE*,
PROFITABILITAS, DAN DEVIDEN TERHADAP *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*
(STUDY KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EEFEK
INDONESIA TAHUN 2014)**

Oleh

Bambang Irawan

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH *LEVERAGE LEVEL*, *FIRM SIZE*,
PROFITABILITAS, DAN DEVIDEN TERHADAP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
(Study Kasus pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)**

Nama Mahasiswa : **Bambang Irawan**

Nomor Pokok Mahasiswa: 1116051013

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Ahmad Rifai, S.Sos., M.Si.
NIP 19750204 200012 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Ahmad Rifai, S.Sos., M.Si.
NIP 19750204 200012 1 001

MENGESAHKAN

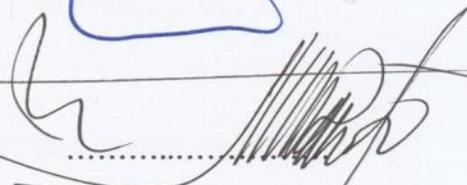
1. Tim Penguji

Ketua : **Ahmad Rifai, S.Sos., M.Si.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. SURIPTO, S.Sos., M.AB.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Drs. H. Agus Hadiawan, M.Si.
NIP. 19580109 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Juni 2016

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi / Laporan akhir ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana / Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini,serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan Tinggi.

Bandar Lampung, 20 Juni 2016
Yang membuat pernyataan,



Bambang Irawan
NPM. 1116051013

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 19 April 1993 di Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sudarno dan Ibu Ngatiyem.

Pendidikan sekolah dasar (SD) pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2005 di SDN 1 Dadapan Tanggamus. Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 di SMP N 1 Sumberejo, Tanggamus. Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 di SMA Utama 2 B.Lampung.

Pada tahun 2011 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis FISIP Universitas Lampung melalui jalur masuk Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dan berprestasi di berbagai kegiatan mahasiswa. Penulis pernah mendapatkan beasiswa PPA dan BBM serta menjuarai lomba lomba tingkat Provinsi. Penulis aktif berorganisasi pada FSPI FISIP UNILA, HMJ Ilmu Administrasi Binsis UNILA, Koperasi Mahasiswa UNILA, serta Badan Eksekutif Mahasiswa UNILA. Pada tahun 2014 penulis mendapatkan amanah sebagai Menteri Sosial dan Poliitik BEM U KBM UNILA. Pada tahun 2015 penulis terpilih sebagai Presiden Mahasiswa BEM U KBM UNILA Sekaligus Terpilih Sebagai Koordinator Pusat Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI).

SANWACANA

Bismillahirrahmanirahiim.

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT. Sujud syukur penulis atas terselesaikannya skripsi ini.

Skripsi dengan judul Pengaruh Leverage Level, *Firm Size*, Profitabilitas, Dan Deviden Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Eefek Indonesia Tahun 2014) merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis Universits Lampung.

Rasa bahagia dan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Hasriadi Mat Akin selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Karomani selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Alumni.
3. Bapak Drs. Agus Hadiawan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
4. Bapak Ahmad Rifai, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing akademik, dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas bimbinganya selama menempuh *study* pada jurusan ilmu administrasi bisnis
5. Bapak Dr. Suropto S.Sos, M.A.B selaku dosen penguji, terimakasih saya ucapkan atas saran motivasi dan masukan yang membangun.
6. Kedua orang tua bapak sudarno dan ibu ngatiyem atas dedikasi dan perjuangan mendidik mendoakan dan mendampingi setiap langkah saya.
7. Untuk saudari kandung saya mba Sri Suyanti terimakasih sudah menjadi saudara, teman sekaligus inspirasi.

8. Teman satu *gank* terimakasih atas torehan cerita yang akan melekat paada kantong memori, sahabat sejati yang selalu menemani “The Bangkongers”. Selalu ada hal baru dan impian yang besar untuk merubah dunia (Ogay, supray, dapid dan Resty).
9. Keluarga lembaga dakwah fakultas ilmu sosial dan ilmu politik FSPI FISIP UNILA Ka Dwi Hardoyo, Mba Windi, Ka Aziz, Ogi Iskandar, Supriyanto, Imam Ashari, Nanang Purwadi, Ogi Sagara Rahman, M Ilal Akbar, Firdaus Frinken, Endriyanto, Wahyu Hidayat, Eva Etiningsih, Evi Suryani, Resty Wulandari, Monica Tamara, dan pejuang dakwah lainnya.
10. Teman teman satu perjuangan HMJ Ilmu Adm. Bisnis 2013 Anas Khair Prikurnia, Ibtihaj Al Hawa, Wiliyanda Rio Frastowo, Linda, Heral Viryando Maki, Ibtihaj Al Hawa, Riko Pambudi, Himawan Sutanto, Anisa Rahmadini, Hotma Margaretha, Damar Wicaksana dll.
11. Teman teman BEM U KBM UNILA Kabinet Mengabdi Berkarya 2014 Ahmad Khairudin Syam, Joko Budianto, Amria Sukma Ringkeh, Irma Suryaningsih, Beny Tribiyono, Umi Fadilah, Sofia Nadia, Esy Octa Utami, Tri Okta Handoko, Andar Retnowati, Riko Pambudi, Marelita Devisa, Kholis Meizari, Siti Basyroh, M. Lutfi, Monica Tamara, Ali Akbar Hasibuan, Sunarsih, Nurkholis Aji, Ayu Diah Palupi Dan My Asmen Dini Angraini. Terimakasih atas pelajaran hidupnya bekerja sebagai seorang aktivis bersama kalian sungguh mengesankan.
12. Tim sukses solid pasangan Calon Presiden Mahasiswa Bambang Deni, Pak Ketua Timses Surya Edma, Agung, Beny, Berta, Monica dll terimakasih atas perjuanganya saudaraku.

13. Keluarga besar BEM U KBM UNILA Kabinet Muda Bergerak, Kita Muda Kita Bergerak!. *My* wakil presiden yang hebat deni yuniardi, *my* sekab yang tangguh *my* menkeu yang kebal dan pimpinan yang saya cintai dengan segala keanehanya, setiap agenda pasti telat dan kita di pertemuan di lembaga yang sama dengan cinta dan kasih sayang. Perbedaan pasti ada begitu juga dengan persamaan, kami sama sama predator makanan. Ari Krisnawati tukang bikin kopi, Nindriya Kurniandari calon dokter, Anggi Arif anak gunung, Sunarsih Judes, Ogi Cocokogi, Nopitak *Ontime*, Alex *Cool*, Chaniago Cempren, Beny Ceria, Nintut Sukanya Monyet, Irkham Si Mamang Wajah Surga, Sri Anak Ragae, Rijal Kopi, Imeh *Silent Rider*, Nadiril Kompor, Huda Gaje, Deris Ngotak, Riska Ndeso, Ayu Duit, Marel Duit Juga. Terimakasih sudah berjuang bersama selama satu periode saya memimpin BEM U KBM UNILA kalian keren!.
14. BEM Seluruh Indonesia terimakasih kepada Kordinator Wilayah dan Kordinator Isu serta Presiden Mahasiswa BEM BEM Seluruh Indonesia atas dedikasinya selama setengah periode kepengurusan saya. Kalian luar biasa, Rony UNJ, Jilul UNAIR, Gilang UNS, Eko UNS, Haris UNY, Satria UGM Ahsan UGM, Bung Andi UI, Rizki UNDIP, Dede UPI, Habib UNPAD, Reido UNAND, Ali Husein UNSOED, Fajri ITS, Heru UNTIDAR, Reza UB dll.
15. Segenap Dosen dan staf adm bisnis Ibu Mertayana terimakasih atas pembelajarannya dan bantuannya.
16. Calon istriku yang akan menemaniku ke surga tetap istiqomah di jalan Allah SWT, *keep calm* dan tunggu aku di batas waktu ☺.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna, semoga skripsi ini berguna dan mempunyai manfaat untuk kita semua. Aamiin.

Bandar lampung, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 CG (<i>Corporate Governance</i>)	9
2.1.2 GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	10
2.1.3 Implementasi GCG	12
2.1.4 CSR	14
2.1.5 Teori <i>Shareholder</i>	16
2.1.6 Teori <i>Stakeholder</i>	17
2.1.7 Teori <i>Agency</i>	18
2.1.8 <i>Leverage</i>	20
2.1.9 <i>Firm Size</i>	20
2.1.10 Profitabilitas	22
2.1.11 Deviden	23
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Pemikiran	29
2.4 Pengembangan Hipotesis	30

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Objek Penelitian	33
3.3 Jenis dan Sumber Data	34
3.4 Metode Pengumpulan Data	34
3.5 Populasi Dan Sampel	35
3.5.1 Populasi	35
3.5.2 Sampel	35

3.6 Definisi Konseptual	36
3.7 Definisi Operasional.....	38
3.8 Teknik Analisis Data	40
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	40
3.8.2 Analisis Regresi Berganda Model Panel Data	40
3.8.3 Pengujian Model	44
3.8.4 Pengujian Hipotesis	46
3.8.4.1 Koefisien Determinasi	47
3.8.4.2 Uji Parsial (Uji-T)	48
3.8.4.3 Uji Simultan (Uji –F)	49

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	58
4.2 Analisis Deskriptif	74
4.3 Hasil Analisis Data	75
4.3.1 Perhitungan CSR	76
4.3.2 Perhitungan <i>Leverage</i>	79
4.3.3 Perhitungan ukuran perusahaan	80
4.3.4 Perhitungan Profitabilitas	82
4.3.5 Perhitungan Deviden	84
4.4 Analisis Regresi Model Panel Data	85
4.4.1 Uji <i>Chow</i>	86
4.4.2 Interpretasi Model Regresi Berganda	88
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis	90
4.5.1 Koefisien Determinasi	90
4.5.2 Uji Parsial (Uji T)	91
4.5.3 Uji Simultan (Uji F)	93
4.6 Pembahasan	95
4.6.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap CSR	100
4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap CSR	100
4.6.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap CSR	102
4.6.4 Pengaruh Deviden Terhadap CSR	103
4.7 Keterbatasan Penelitian	104

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	105
5.2 Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1	Daftar Sampel	34
Tabel 3.2	Indikator Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial GRI	38
Tabel 3.3	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	53
Tabel 4.1	Hasil Analisis Deskriptif.....	74
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan <i>Corporate Social Responsibility</i>	77
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan <i>Leverage Level</i>	79
Tabel 4.4	Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	81
Tabel 4.5	Perhitungan Profitabilitas	82
Tabel 4.6	Perhitungan <i>dividen payout ratio</i> (DPR).....	84
Tabel 4.7	Hasil <i>Pooled Least Square</i> atau <i>Common</i>	86
Tabel 4.8	Hasil Uji <i>Chow</i> atau <i>Likelihood Ratio Test</i>	89
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Berganda Model <i>Common Effect</i>	89
Tabel 4.10	Uji Determinasi.....	90
Tabel 4.11	Hasil Uji T	91
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan Uji F	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Daftar Sampel	108
Lampiran 2	Hasil Perhitungan CSR, <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> , Profitabilitas dan Deviden... .	109
Lampiran 3	Hasil Statistik Deskriptif	110
Lampiran 4	<i>Pooled Least Square</i>	111
Lampiran 5	<i>Chow-Test</i>	112
Lampiran 6	Tabel Uji T.....	113
Lampiran 7	Tabel Uji F.....	114
Lampiran 8	Indikator Perhitungan CSR.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi merupakan awal permulaan dari kemajuan perekonomian dunia. Dengan adanya sistem globalisasi suatu perusahaan bebas berada di negara manapun untuk melakukan kegiatan ekonomi. Globalisasi menyebabkan dinamika perusahaan yang selalu dinamis, terjadi persaingan yang ketat untuk mempertahankan prestasi perusahaan guna memenangkan persaingan. Berbagai strategi di rancang untuk menjaga eksistensi perusahaan dan mempertahankan citra perusahaan. Memenangkan persaingan sehingga perusahaan tetap bertahan dalam lingkungan kompleksitas globalisasi.

Banyaknya perusahaan yang berdiri di Indonesia baik perusahaan lokal maupun perusahaan asing, mempunyai dampak negatif dan positif bagi perkembangan pembangunan ekonomi nasional. Karena untuk meningkatkan perekonomian nasional tidak terlepas dari peran perusahaan dan pelaku bisnis. Berbagai dampak negatif sering terjadi karena banyak perusahaan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan hidup, sosial dan masyarakat. Seperti yang menjadi pemberitaan media beberapa tahun terakhir. Kasus perusahaan yang terlibat dalam pencemaran lingkungan seperti PT Lapindo Brantas di Jawa Timur, PT Adei Plantation di pekan baru, PT Freeport di Irian Jaya dll. Kejadian kejadian ini

merupakan akibat dari perusahaan yang tidak memperhatikan aspek sosial, lingkungan, hukum, budaya dan masyarakat dalam melakukan kegiatan bisnis.

Adanya berbagai masalah yang muncul, mulai dari globalisasi sampai tidak adanya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, maka muncul konsep CSR (*Corporate Social Responsibility*). CSR merupakan bentuk kepedulian sebuah perusahaan terhadap lingkungan, sosial, masyarakat, hukum dan budaya yang di terapkan sebuah perusahaan. Selain bentuk peduli terhadap masyarakat, CSR merupakan salah satu *strategy* yang diterapkan perusahaan untuk mempertahankan perusahaan, dengan cara bekerjasama dan menjaga hubungan baik dengan kelompok kepentingan *stakeholder* dan *shareholder*.

Seiring berjalanya waktu, CSR bukan lagi menjadi sebuah kegiatan yang sukarela tetapi menjadi hal yang wajib bagi perusahaan besar. Terutama perusahaan global, hal ini bertujuan untuk menjaga stabilitas dan perkembangan ekonomi secara merata. CSR berkaitan dengan perlakuan perusahaan terhadap *stakeholder* baik yang berada di luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Termasuk lingkungan secara etis dan bertanggung jawab dengan cara yang bisa di terima *stakeholder* dari segi sosial. CSR bertanggung jawab atas standar hidup yang lebih baik dengan tetap menjaga profitabilitas perusahaan. Dibukanya organisasi dagang dunia atau pasar bebas seperti AFTA (*Asean Free Trade Area*), WTO (*World Trade Organization*), AEC (*Asean Economic Community*), UE (*Union of Europe*) dll. Konsep CSR menjadi wajib bagi perusahaan-perusahaan yang ikut menjadi anggota dari pasar bebas. Karena di dalam organisasi tersebut menganut pasar bebas dan globalisasi. Untuk ikut serta dalam perdagangan bebas dunia,

sebuah perusahaan harus memiliki standar internasional yang sudah ditetapkan atau ISO (*International Standard organization*) seperti ISO 14000 dan ISO 14001 berkaitan dengan standar manajemen lingkungan, ISO 26.000 tentang standar tanggung jawab sosial dll.

Pemerintah sudah menetapkan undang undang di indonesia untuk mengatur CSR agar diterapkan oleh semua perusahaan, yang berdiri di Indonesia, terutama perusahaan BUMN Menurut Azheri (2012) undang undang yang mengatur CSR adalah undang undang nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal yang selanjutnya di sebut UUPM sebagai pengganti undang undang yang lama tentang perseroan terbatas UUPT nomor 40 tahun 2007 dan undang undang nomor 1 tahun 1995. Dalam UUPM terdapat tiga pasal yang mengatur CSR yaitu:

- a. Pasal 15 huruf b UUPM menyatakan bahwa “setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”.
- b. Pasal 16 UUPM yaitu:
 1. Huruf d menyatakan bahwa “ setiap penanama modal bertanggung jawab atas kelestarian lingkungan hidup”.
 2. Huruf e menyatakan bahwa “setiap penanam modal bertanggung jawab untuk menciptakan keselamatan, kesehatan, kenyamanan,dan kesejahteraan pekerja”.

Menurut perkembanganya CSR merupakan konsep yang sangat di butuhkan perusahaan global. Dalam rangka menjaga hubungan baik yang berkelanjutan dengan *stakeholder*, dana CSR bukan lagi dari profit perusahaan melainkan masuk kedalam kategori dana investasi perusahaan. Banyak teori berkembang

yang menjelaskan CSR, salah satunya adalah Teori *Shareholder* Milton Friedman's, teori ini memandang bahwa tanggung jawab terbesar sebuah perusahaan adalah meningkatkan profit perusahaan sebesar besarnya. Teori *stakeholder* juga menjelaskan bahwa tanggung jawab perusahaan kepada pemegang kepentingan akan membangun citra perusahaan yang positif, salah satunya adalah melalui peningkatan profitabilitas dan bagi hasil kepada investor. Konsep CSR akan menjadi titik keberlangsungan perusahaan mendatang, dengan adanya CSR *public* akan merespon dengan baik, jika citra perusahaan baik maka dampak positif lainnya akan mengikuti seperti, kepercayaan investor, peningkatan penjualan dsd.

Berdasarkan teori di atas, menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara CSR dan peningkatan profitabilitas karena merupakan tanggung jawab perusahaan kepada *shareholder* atau pemegang saham. CSR merupakan implementasi dari *Good Corporate Governance*. Menurut Odegaard (2004) dalam Crowther (2011), *Size, Leverage* dan pembayaran deviden meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui *Good Corporate Governance*. Crowther (2011) *good corporate governance* juga menjelaskan bahwa ukuran kecil, sedang dan besarnya perusahaan sangat berpengaruh penting terhadap CSR. Dalam pelaksanaannya banyak lembaga internasional yang menyediakan panduan dan standar pelaporan CSR atau *Sustainability Report*. Menurut Urip (2013) salah satu pengukur *corporate social responsibility* adalah *Global Report Initiative* lembaga ini menilai sebuah pelaksanaan CSR melalui 6 aspek utama CSR yaitu:

1. Indikator kinerja ekonomi
2. Indikator kinerja lingkungan

3. Indikator kinerja tenaga kerja
4. Indikator kinerja hak asasi manusia
5. Indikator kinerja sosial
6. Indikator kinerja produk

Berbagai perusahaan baik nasional maupun internasional menggunakan sistem GRI untuk melaporkan kegiatan CSR. Sebagai syarat perusahaan di anggap layak berada dalam pasar global. Pelaporan ini akan disusun berdasarkan kegiatan kegiatan tanggung jawab perusahaan dalam melaksanakan CSR. Dari uraian di atas maka peneliti mengambil judul **Pengaruh Leverage Level, Firm Size, Profitabilitas Dan Deviden Terhadap Corporate Social Responsibility (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas bahwa CSR merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah perusahaan terutama kinerja keuangan menyangkut profit dan sebagainya maka peneliti mengambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage level* pada perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility*?
2. Apakah *firm size* berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility*?

4. Apakah deviden berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility*?
5. Apakah *leverage*, *firm size*, profitabilitas, dan deviden secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CSR?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh *firm size* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh deviden terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh *leverage level* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh *firm size*, profitabilitas, deviden, dan *leverage level* terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian memiliki beberapa kegunaan yaitu:

1. Investor dan Masyarakat

Memberikan informasi kepada investor sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk menanamkan modal kedalam sebuah perusahaan dengan berbagai analisis dengan mempertimbangkan laba dan tanggung jawab perusahaan.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi perusahaan untuk memutuskan pentingnya perbaikan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan.

3. Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan untuk Menambah wawasan dan memberi masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.

4. Peneliti sendiri

Menambah pengetahuan tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan faktor faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 CG (*Corporate Governance*)

Menurut Visser (2010) *governance* adalah cara memimpin, mengendalikan tindakan dan urusan entitas, *governance* berasal dari kata *gubernare* kata latin yang berarti mengarahkan. Sedangkan *corporate* adalah kata modern yang berarti memimpin, mengendalikan urusan negara dan pengambilan keputusan dalam sistem sebuah negara. Semua entitas yang dimaksud adalah lembaga pendidikan, perusahaan, badan usaha milik negara, badan usaha milik swasta dll yang memerlukan pengaturan dalam pelaksanaannya. Pengaturan perusahaan yang dilaksanakan dikenal dengan tata kelola perusahaan, apapun entitasnya tetap memerlukan prinsip-prinsip tata kelola yang berkualitas sebagai wujud dari pentingnya perusahaan dalam kehidupan modern.

Beberapa negara membuat pengaturan organisasi sebaik mungkin dengan diatur oleh undang-undang sehingga pengelolaan menjadi seragam dengan standar yang sudah ditentukan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan perusahaan yang tertaur dan berstandar internasional, untuk menarik investor sebanyak mungkin sehingga kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Penerapan *corporate governance* berbeda disetiap negara. Hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan

yang berbeda di masing masing negara. Fokus tujuan utama dari *corporate governance* adalah pengelolaan organisasi sebaik mungkin, menurut Visser (2010) *point* utama dari *corporate governance* berkaitan erat dengan etika bisnis, keuangan perusahaan, integritas, pelaporan, manajemen resiko dan transparansi.

Adanya pengaturan standarisasi organisasi yang baik, akan meningkatkan kualitas perusahaan diberbagai sektor penting, mulai dari tingkat kepercayaan publik, prestasi organisasi hingga eksistensi organisasi. Hal ini yang akan memajukan organisasi. *corporate governance* mengatur sebuah organisasi dengan baik sehingga memungkinkan adanya tanggung jawab yang baik sebagai salah satu bentuk penerapannya. Banyak perusahaan yang menerapkan *system corporate governance* di Indonesia. Sebagai salah satu bentuk mewujudkan dunia bisnis yang maju dan mampu bersaing dengan perusahaan asing. Kemampuan profit yang besar dan di ikuti oleh tanggung jawab sosial dari perusahaan. Ketika unsur di atas terpenuhi sebuah perusahaan akan lebih bertahan dengan sistem pengendalian dari dalam dan luar yang kuat.

2.1.2 GCG (*Good Corporate Governance*)

Tata pengelolaan perusahaan secara baik dan benar atau yang sering disebut dengan *Good Corporate Governance*, merupakan sebuah konsep yang lahir dari krisis global yang melanda berbagai negara, termasuk Indonesia pada tahun 1998 dan Amerika Serikat pada tahun 2008. Konsep ini semakin menjadi isu yang berkembang dengan pesat, karena berbagai lembaga perekonomian dunia ikut membahasnya bagaimana cara untuk mengimplementasikan konsep *Good Corporate Governance* dalam dunia usaha. Hingga saat ini konsep *Good*

Corporate Governance berkembang dengan pesat dan banyak di gunakan oleh berbagai perusahaan global (Azheri, 2012). Menurut OECD (*The Organization Of Economic Cooperation And Development*) dalam Azheri (2012) prinsip GCG mencakup 4 hal yang mendasar yaitu:

- a. Keadilan (*Fairness*)
- b. Transparansi (*Transparency*)
- c. Akuntabilitas (*Accountability*)
- d. Rensponsibilitas (*Responsibility*)

Untuk mencapai perusahaan yang sehat sebuah perusahaan harus mampu melaksanakan sistem pengaturan *Good Corporate Governance*. Dalam sistem ini sebuah perusahaan akan di standarkan dengan standar yang sudah ditentukan oleh dunia, dengan pencapaian pencapaian tertentu, salah satunya adalah 4 hal yang mendasari *Good Corporate Governance* seperti di atas. Pentingnya melaksanakan pengaturan perusahaan selain untuk mempermudah operasional perusahaan, adalah untuk mengikuti model perusahaan global, yang sedang berkembang untuk mendapatkan pengakuan dan akses permodalan yang mudah. Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governace* akan lebih mudah dalam mendapatkan investor, karena dalam sistem ini mengatur tentang tanggung jawab yang harus dilakukan oleh perusahaan terhadap laba yang akan dibagikan oleh investor.

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu bentuk perubahan dalam dunia bisnis untuk menuju dunia globalisasi. Perusahaan yang sudah melakukan tata kelola perusahaan dengan baik secara tidak langsung sudah mengikuti model perusahaan dunia, yang secara keseluruhan di lakukan untuk memperoleh

pengakuan dan kepercayaan publik. Kelola perusahaan yang baik akan memperbaiki kualitas perusahaan dalam pengaturan dan pengontrolan sehingga perusahaan akan lebih sehat dalam menjalankan aktifitas bisnisnya. Dari perspektif ini, perusahaan berusaha untuk meyakinkan publik mulai dari investor, konsumen, hingga *stakeholder* bahwa perusahaan tersebut sudah memiliki standar yang sudah baik, sehingga bisa mendapatkan kepercayaan.

Perkembangan teori ini lebih mengarah pada internal perusahaan. Salah satunya adalah pengelolaannya. Bertujuan untuk mempermudah pengontrolan pelaporan dan aktifitas perusahaan. Sehingga publik bisa mengetahui dengan jelas semua aktifitas perusahaan untuk mendapatkan informasi yang akan membangun citra perusahaan.

2.1.3 Implementasi GCG (*Good Corporate Governance*)

Kesadaran perusahaan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* sangat tinggi. Dalam perkembangannya, hal ini terbukti dari banyaknya masyarakat global yang peduli terhadap produk produk ramah lingkungan dan memperhatikan kelestarian hidup serta tidak melanggar sistem sosial dan hak asasi manusia. Perusahaan yang tidak memperhatikan aspek tersebut akan dikucilkan dan tidak dianggap ada oleh masyarakat global. Contohnya kasus perusahaan Nike yang di boikot oleh masyarakat Eropa dan Amerika karena perusahaan tersebut memperkerjakan anak di bawah umur untuk wilayah produksi Asia dan Afrika (Azheri, 2012). Isu CSR tidak hanya terjadi dalam masyarakat maupun perusahaan secara global, tetapi terjadi pada pasar modal. Terlihat dari indeks saham yang sudah memperhatikan CSR, sebagai contoh di New York Stock

Exchange, sejak tahun 1999 membentuk DJSI (*Dow Jones Sustainability Index*) yang ditujukan untuk perusahaan-perusahaan yang mempunyai *Corporate Sustainability*. SRI (*Socially Responsible Investment*) London Stock Exchange, pasar modal tersebut membuat peraturan bahwa setiap perusahaan diwajibkan memiliki CSR apabila ingin bergabung.

Menurut Bohren And Odegaard (2004) dalam Crawther (2011), *size, leverage* dan pembayaran deviden meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui *Good Corporate Governance*. Bohren juga menjelaskan bahwa Ukuran kecil, sedang dan besarnya perusahaan sangat berpengaruh penting terhadap CSR. Hal ini menjelaskan bahwa CSR merupakan bagian implementasi dari *Good Corporate Governance*. Apabila penerapan CSR dalam sebuah perusahaan baik maka mencerminkan penerapan GCG dalam perusahaan tersebut juga baik. GCG sudah seharusnya menjadi pertimbangan yang besar bagi perusahaan agar bertahan dalam persaingan pasar global. Perusahaan harus menerapkan CSR sebagai bagian dari implementasi *Good Corporate Governance*, dan perusahaan harus melaporkan aktifitas sosial, ekonomi dan lingkungan kepada *stakeholder* setiap tahunnya. Laporan yang bersifat non finansial ini dapat menjadi acuan perusahaan dalam melihat dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan, di antaranya *Sustainability Reporting Guidelines* yang dikeluarkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). Penerapan sistem *Good Corporate Governance* yang baik, sebuah perusahaan akan lebih mudah untuk bertahan dalam arus persaingan pasar global. Karena dalam pelaksanaannya perusahaan akan memgang tanggung jawab yang menjadi kekuatan kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut. Melalui beberapa aktifitas tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam

persaingan pasar global sebuah perusahaan tidak mudah untuk mempertahankan eksistensinya, tanpa beberapa hal, salah satunya adalah investor dan kepercayaan publik. Semua itu akan diperoleh ketika perusahaan sudah menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik.

2.1.4 CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Menurut Azheri (2012) CSR adalah salah satu strategi yang diterapkan perusahaan untuk mempertahankan perusahaan dengan cara bekerjasama dan menjaga hubungan baik dengan kelompok kepentingan *stakeholder*. Seiring berjalanya waktu, CSR bukan lagi menjadi sebuah kegiatan yang sukarela tetapi menjadi hal yang wajib bagi perusahaan besar. Terutama perusahaan global, hal ini bertujuan untuk menjaga stabilitas dan perkembangan ekonomi secara merata.

CSR berkaitan dengan perlakuan perusahaan terhadap *stakeholder*. Baik yang berada di luar perusahaan maupun di dalam perusahaan, termasuk lingkungan secara etis dan bertanggung jawab dengan cara yang bisa di terima *stakeholder*. Dari segi sosial, CSR bertanggung jawab atas standar hidup yang lebih baik dengan tetap menjaga profitabilitas perusahaan. Sedangkan menurut Nuryana dalam Azheri (2012) CSR adalah sebuah pendekatan perusahaan dalam mengintegrasikan kepedulian sosial, dalam operasi bisnis dan dalam interaksi dengan pemegang kepentingan (*stakeholder*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut maka terdapat kesamaan, CSR adalah bentuk tanggung jawab perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnis meliputi

dimensi sosial, lingkungan, ekonomi dan hak asasi manusia. Banyak teori yang berkembang dalam konsep pelaksanaan CSR salah satunya adalah teori *Sustainability* John Elkington yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang ingin menerapkan sistem CSR pembangunan berkelanjutan harus memerhatikan prinsip 3p yaitu: *People, Planet* dan *Profit*. Konsep yang berjumlah tiga tersebut, merupakan pilar CSR yang menegaskan bahwa tujuan bisnis adalah mensejahterakan orang (*people*), menjamin keberlanjutan kehidupan (*planet*) dan mencari keuntungan (*profit*). Secara keseluruhan CSR merupakan bentuk implementasi dari konsep *Good Corporate Governance*. Menjalankan sistem perusahaan dengan baik dan benar, dengan memperhatikan berbagai aspek untuk menilai sebuah perusahaan dalam hal tanggung jawab terhadap *stakeholder* dan *shareholder*.

2.1.5 Teori Shareholder

Sejak dikenalkan konsep CSR ke dalam dunia bisnis, CSR mendapat banyak tanggapan dari ekonom dunia. Salah satunya adalah Milton Friedman's ekonom Amerika Serikat yang mengenalkan pandangan dan pola pikirnya yang disebut dengan *Shareholder Theory*. Teori ini di kenalkan oleh Friedman, untuk menanggapi isu berkembangnya konsep CSR yang sangat bertentangan dengan konsep pencetus teori liberalisme klasik Adam Smith, yang mengedepankan doktrin pasar bebas yang berorientasi terhadap keuntungan (*profit oriented*) . Friedman mengkritisi bahwa CSR merusak sistem pasar bebas, karena dengan adanya CSR sistem perekonomian akan menjadi sistem perekonomian pembangunan berencana seperti negara negara sosialis (Azheri, 2012). Selain itu

Friedmen juga menegaskan, bahwa tanggung jawab utama perusahaan dalam sistem pasar bebas adalah meningkatkan profit yang sebesar besarnya terhadap pemegang saham atau *Shareholder*. Seorang manager perusahaan bertanggung jawab kepada pemegang saham untuk meningkatkan profit perusahaan sebesar besarnya.

Teori *shareholder* menganggap tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* tidak diperhatikan. Fokus utama dari teori *shareholder* adalah tanggung jawab perusahaan untuk memperoleh profit yang sebesar besarnya dan tanggung jawab terhadap pemegang saham perusahaan atau *shareholder*.

2.1.6 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* muncul sebagai kritikan terhadap teori *shareholder*, yang mengedepankan tanggung jawab tunggal pemegang saham. Teori *shareholder* dikenalkan oleh Fredrick. R.Post yang mengkritisi bahwa pemegang saham merupakan bagian dari *Stakeholder*. Menurut Ramizes dalam Azheri (2012) *Stakeholder* adalah kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan atau di pengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan. Kelompok *stakeholder* ini yang akan mempengaruhi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung, sebuah perusahaan akan sangat sering sekali berhubungan dengan *stakeholder* dalam menjalankan aktivitasnya.

Menurut Azheri (2012) kedekatan pihak terkait dengan perusahaan, *stakeholder* di klasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Kelompok primer

Terdiri dari pemilik modal atau saham (*owner*), karyawan, kreditor, konsumen, pemasok, penyalur dan pesaing atau rekanan.

2. Kelompok sekunder

Kelompok ini terdiri dari pemerintah setempat, pemerintah asing, masyarakat, media masa dan masyarakat secara luas.

Pembagian kelompok-kelompok tersebut menunjukkan pengaruh yang Sangat besar terhadap perusahaan dalam pelaksanaan aktifitas perusahaan. Jika salah satu dari bagian tersebut tidak terkontrol stabilitas perusahaan akan terganggu, maka cara mengatasinya adalah perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap bagian bagian tersebut sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Secara garis besar dari definisi di atas, dasar dari teori *stakeholder* adalah tidak merugikan pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan baik internal maupun eksternal, yang akan menjaga stabilitas perusahaan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan.

Stakeholder Theory menjelaskan bagaimana tanggung jawab sebuah perusahaan terhadap pemegang saham dalam hal peningkatan profitabilitas seperti penjelasan *stakeholder theory* oleh Friedmen melalui New York Times *magazine* 1970 berjudul the social responsibility of business is to increase its profits, bahwa *stakeholder* merupakan salah satu *instrument* untuk meningkatkan profitabilitas(Visser, 2010). Penjelasan friedmen diatas menunjukkan bahwa ada

hubungan antara stakeholder dan peningkatan profit hal ini diawali oleh citra perusahaan, apabila profit perusahaan meningkat maka harga saham juga mengalami peningkatan yang di ikuti oleh peningkatan citra dan peningkatan profit pemegang saham atau *stakeholder*.

2.1.7 Teori Agency

Perkembangan perekonomian modern muncul konsep pemisahan kewenangan antara pemilik perusahaan dan pelaksana perusahaan, hal ini sejalan dengan adanya teori *agency*. Teori *agency* atau teori agen perusahaan, menjelaskan bahwa adanya pemisahan kewenangan antara pemilik perusahaan dan pelaksana perusahaan. Bertujuan untuk membuat kinerja perusahaan lebih efisien. Pemilik perusahaan hanya bertugas mengontrol jalannya perusahaan. Pelaksana perusahaan menjadi agen melaksanakan aktifitas perusahaan, dengan memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan (Sutedi, 2011).

Perusahaan akan menjadikan pelaksana perusahaan sebagai agent dengan merekrut tenaga tenaga profesional, untuk menjalankan tugas yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan. Tetapi pada sisi lain pemisahan perusahaan seperti ini menimbulkan permasalahan. Karena adanya kebebasan pengelola manajemen mengembangkan profit yang sebesar besarnya, untuk kepentingan pengelola manajemen dan semua resiko ditanggung oleh pemilik perusahaan.

Beberapa asumsi dalam *theory agency* menurut Sutedi (2011):

1. Seluruh individu bisa mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri, oleh karena itu agent yang memperoleh kewenangan dari pemilik

perusahaan akan memanfaatkan kesempatan itu untuk kepentingannya sendiri.

2. Individu mempunyai jalan yang rasional, sehingga mampu membangun ekspektasi yang tidak bias atas suatu dampak dari masalah agensi serta harapan keuntungannya dimasa depan oleh karena itu dampak dari perilaku menyimpang dari pihak lain yang terkait secara langsung dapat menjadi perhitungan pihak lain.

Dari asumsi diatas menjadi salah satu bahan analisis yang harus dicermati dalam teori ini. Terutama oleh *principal* atau pemilik perusahaan dalam melakukan kontrol terhadap pelaksana perusahaan atau *management* perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling dalam Sutedi (2011) konflik kepentingan tersebut akan memicu biaya agensi, konflik yang timbul dari pemegang saham dan pengelola perusahaan. Biaya agensi tersebut meliputi:

1. Biaya akibat tidak efisiennya pengelola perusahaan
2. Biaya proyek yang beresiko terhadap pemilik perusahaan
3. Biaya yang timbul akibat aktivitas monitoring (*monitoring cost*)
4. biaya yang timbul akibat pembatasan pembatasan yang dilakukan agen oleh *principal* (*bonding cost*)

Sedangkan menurut Purnasiwi (2011) adanya pemisahan kewenangan pemilik, pelaksana dan investor untuk membuat kinerja perusahaan lebih produktif. Prinsip dalam teori agensi adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerja sama

2.1.8 Leverage

Leverage adalah rasio jaminan aktiva yang di jaminkan untuk hutang. Menurut Sartono (2008) *financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Jika sebuah perusahaan tidak mempunyai leverage artinya perusahaan tersebut membiayai modalnya sendiri sebesar 100%. Penggunaan utang itu sendiri bagi perusahaan mempunyai tiga dimensi yaitu:

1. Pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya atas jaminan utang yang diberikan.
2. Dengan menggunakan utang apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang besar dari beban tetapnya maka keuntungan perusahaan meningkat.
3. Dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

Leverage ini dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu menanggung utang dengan menggunakan aktiva.

Menurut Sudarmadji *dalam* Arum (2012) *leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang yang berasal dari kreditor bukan investor maupun pemegang saham. Menurut Maskun (2012) *leverage* adalah pengorbanan ekonomi yang akan bermanfaat di masa mendatang dengan adanya hutang yang dijamin oleh aktiva perusahaan.

2.1.9 Firm Size.

Menurut Visser (2010) banyak definisi tentang ukuran perusahaan tetapi standar ukuran perusahaan di Eropa adalah banyaknya karyawan yang dimiliki, standar

untuk perusahaan sedang sampai dengan besar adalah memiliki karyawan sampai dengan 250. Menurut Maskun (2012) Pengukuran besar kecilnya perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan indikator total harta perusahaan. Menggunakan indikator ini sebuah perusahaan akan terklasifikasi besar dan kecilnya. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi beberapa aspek seperti modal dan pelaporan pertanggung jawaban. Semakin besar perusahaan maka tanggung jawabnya semakin besar juga.

Size perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggung jawaban sosial (Purnasiwi, 2011). Perusahaan dengan ukuran besar akan melakukan pertanggung jawaban yang besar terutama terhadap investor. Tanggung jawab pelaporan laba akan sangat penting. Tanggung jawab lainnya meliputi tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut semakin besar (Maskun, 2012).

2.1.10 Profitabilitas

Menurut Sartono (2008) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian profitabilitas akan menjadi bahan pertimbangan oleh investor jangka panjang untuk menilai seberapa besar peluang keuntungan

yang akan diperoleh dengan melihat rasio profitabilitas sebuah perusahaan. Menurut Syamsudin (2009) ada beberapa pengukuran profitabilitas perusahaan, masing masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Titik tekan dari profitabilitas ini adalah perusahaan harus dalam kondisi menguntungkan atau *profitable* agar perusahaan tetap bertahan karena untuk menarik modal dari luar kondisi perusahaan harus dalam kondisi menguntungkan agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit selama satu periode. Laba inilah yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi sebuah perusahaan apakah mengalami kemajuan atau kemunduran bahkan rugi bisa di evaluasi dari besarnya keuntungan yang diperoleh apakah hasilnya untung atau rugi. Menurut Michelle dan Megawati *dalam* Yulia (2013) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian *dividen* perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas akan menjadi dasar pembayaran deviden kepada investor semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar juga *profit share* yang akan diperoleh investor. Laba yang dimaksud adalah laba bersih setelah pajak yang sudah dihitung oleh perusahaan. Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik (Purnasiwi, 2011). Menurut Sudarmadji *dalam* Arum (2012) profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan.

2.1.11 Deviden

Deviden adalah pembagian laba perusahaan yang dibagikan berdasarkan lembar saham yang ditanam oleh investor dan mengacu pada profit yang dihasilkan perusahaan. Menurut Setia (2008) manajemen mempunyai dua alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih setelah pajak (EAT). Yang pertama perusahaan akan membagikannya kepada investor sebagai dalam bentuk deviden, dan yang ke dua perusahaan akan menahan sebagian deviden dan menginvestasikan kembali ke perusahaan. Artinya manajemen harus membuat keputusan dalam menentukan keputusan tentang deviden, penentuan keputusan tersebut dinamakan kebijakan deviden (*dividen policy*). Dalam kebijakan deviden ada beberapa teori (Setia, 2008):

1. Deviden Tidak Relevan Dari MM

Menurut Modigliani dan Miller (MM) dalam Setia (2008), nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *dividen payout ratio* (DPR), Tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan kelas resiko perusahaan, jadi menurut MM deviden tidak relevan. Pernyataan MM ini didasarkan pada beberapa asumsi penting yang lemah yaitu:

- a) Pasar modal sempurna dimana semua investor adalah rasional
- b) Tidak biaya emisi saham baru apabila perusahaan menerbitkan saham baru
- c) Tidak ada pajak dan
- d) Kebijakan investasi tidak berubah

2. Teori *The Bird In The Hand*

Menurut Gordon and Lintner *dalam* Setia (2008) bahwa modal sendiri perusahaan akan naik Jika DPR rendah karena investor lebih suka menerima deviden daripada *capital gain*. Menurut mereka, investor memandang *dividen yield* lebih pasti daripada *capital gain yield*.

3. Teori Perbedaan Pajak

Menurut Litzenberger dan Ramaswamy *dalam* Setia (2008) karena adanya pajak terhadap keuntungan deviden dan *capital gains*, para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak. Oleh karena itu investor lebih memilih saham dengan tingkat *dividen yield* yang lebih tinggi yang diberikan oleh perusahaan dan *capital gains yield* rendah daripada *dividen yield* rendah dan *capital gains yield* tinggi. Jika pajak deviden lebih besar daripada pajak *capital gains* perbedaan ini akan berpengaruh besar dan lebih terasa, investor cenderung lebih memilih *capital gains* dalam kondisi ini.

4. Teori *Signaling Hypothesis*

Ada bukti empiris bahwa dengan naiknya deviden diikuti dengan naiknya harga saham sebaliknya penurunan deviden diikuti oleh turunnya harga saham fenomena ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa para investor lebih menyukai *capital gain* daripada deviden. Menurut MM *dalam* Setia (2008), bahwa suatu kenaikan deviden diatas biasanya merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang lebih baik dimasa mendatang, sebaliknya penurunan deviden atau kenaikan deviden dibawah batas normal memberikan sinyal

kepada investor bahwa perusahaan akan mengalami masa sulit di masa mendatang. Seperti teori deviden yang lain teori signaling sulit dibuktikan secara empiris apakah perubahan deviden mengandung beberapa informasi kenaikan dan penurunan harga setelah adanya kenaikan dan penurunan deviden semata mata disebabkan oleh efek sinyal atau karena disebabkan oleh efek sinyal dan preferensi terhadap deviden.

5. Teori *Clintele Effect*

Menurut Setia (2008), teori ini menyatakan bahwa kelompok *clintele* atau pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan deviden perusahaan. Kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghasilan pada saat ini lebih menyukai suatu *dividen payout ratio* yang tinggi. Sebaliknya kelompok pemegang saham yang tidak membutuhkan uang saat ini akan lebih senang jika perusahaan menahan sebagian bersih laba perusahaan. Jika ada perbedaan pajak bagi individu maka kelompok pemegang saham yang dikenai pajak lebih tinggi menyukai capital gain karena dapat menunda pembayaran pajak, kelompok ini lebih suka jika perusahaan membagi deviden yang kecil. Sebaliknya kelompok pemegang saham yang dikenai pajak lebih rendah cenderung menyukai deviden yang besar. Dalam teori ini menunjukkan bahwa perilaku pemegang saham sangat memperhatikan keuntungan berdasarkan pajak yang akan dikenakan pada deviden dan berdasarkan kebutuhan dana dalam periode waktu tertentu perilaku pemegang saham ini mencerminkan bahwa pemegang saham cenderung relatif fleksibel dalam menentukan keputusannya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah:

1. Maskun (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh *leverage level, size*, dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility*. Dengan jumlah sampel sebanyak 45 perusahaan listing LQ 45. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan *leverage level, size* dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility*.
2. Yustiana (2011) melakukan penelitian analisis *company size* dan *financial leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan sampel perusahaan manufaktur BEI 2008-2009. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen.
3. Purnasiwi (2011) melakukan penelitian analisis *size, leverage* dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan sampel perusahaan yang listing di BEI tahun 2009 dan mempunyai *annual report*. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan *leverage, size*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
4. Arum (2012) melakukan penelitian dampak profitabilitas, *financial leverage*, dan *dividen payout ratio* terhadap praktik perataan laba. Dalam penelitian ini Arifiana mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia periode 2003 – 2010. Hasil dari penelitian ini adalah ROE, DER, dan DPR secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba.

5. Yulia (2013) melakukan penelitian pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, dan nilai saham terhadap perataan laba (*income smoothing*). Dalam penelitian ini mona mengambil sampel perusahaan manufaktur keuangan dan pertambangan pada bursa efek indonesia periode 2007 – 2011. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan nilai saham berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*). Berikut adalah tabel 2.1 daftar penelitian terlebih terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel penelitian	Metode analisis	Hasil penelitian
1.	Maskun (2011)	Leverage level, company size, profitability toward the disclosure of corporate social responsibility of LQ-45 in companies in Indonesian stock exchange	Variabel independent: <i>corporate social responsibility</i> Variabel dependent: <i>size, leverage, profitabilitas</i>	Regresi linier berganda	secara simultan <i>leverage level, size</i> dan profitabilitas terhadap <i>corporate social responsibility</i>
2.	Yustiana (2011)	analisis pengaruh (<i>company size</i> dan <i>financial leverage</i>) terhadap hubungan <i>csr disclosure</i> dan <i>financial performance</i>	Variabel independent: <i>corporate social responsibility</i> Variabel dependent: <i>size, financial leverage,</i>	Regresi linier berganda	Secara simultan <i>size</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap CSR
3.	Purnasiwi (2011)	Analisis pengaruh <i>size</i> , profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap pengungkapan <i>csr</i> pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia	Variabel independent: <i>corporate social responsibility</i> Variabel dependent: <i>size, leverage, profitabilitas</i>	Regresi linier berganda	secara simultan <i>leverage level, size</i> dan profitabilitas terhadap <i>corporate social responsibility</i>

4.	Ningrum (2012)	Dampak Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Deviden Payout Ratio Terhadap Praktik Perataan Laba	Variabel independent: perataan laba Variabel dependent: Profitabilitas, <i>Financial Leverage</i> , Dan <i>Deviden Payout</i>	Regresi linier berganda	ROE DER dan DPR secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba
5.	Yulia (2013)	pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, dan nilai saham terhadap perataan laba (<i>income smoothing</i>)	Variabel independent: perataan laba variabel dependent: ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>financial leverage</i> , dan nilai saham terhadap	Regresi linier berganda	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Financial Leverage</i> , Dan Nilai Saham Berpengaruh Terhadap Perataan Laba

Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Peneliti dalam penelitian ini menambahkan variabel, sehingga variabel lebih banyak dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Populasi yang digunakan dan periode waktunya juga berbeda dengan penelitian sebelumnya sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan permasalahan dalam tinjauan pustaka dan kajian teoritis yang telah dikemukakan. Menjadi dasar hipotesis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kerangka penelitian sebagai uraian sementara yang perlu pengujian kembali sebagai kerangka.

a. Pengaruh Leverage Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Leverage adalah total harta yang menjamin hutang. Setiap perusahaan mempunyai harta yang mampu menjamin hutang sehingga investor semakin percaya untuk menanamkan modal. Semakin besar *leverage* artinya semakin besar tingkat

kepercayaan investor. Jika banyak mendapatkan modal dari investor maka akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan tanggung jawabnya dengan cara meningkatkan laba perusahaan dan besarnya *leverage* juga akan di ikuti oleh pelaporan laba yang besar juga. Dengan asumsi perusahaan akan melakukan peningkatan laba perusahaan dimasa mendatang. Dengan adanya pelaporan laba yang besar dan di ikuti tingkat kepercayaan yang baik akan mendorong CSR perusahaan semakin baik. Sesuai dengan standar yang sudah di tetapkan oleh Undang Undang dan ISO.

b. Pengaruh *Firm Size* Terhadap CSR

Ukuran perusahaan merupakan indikator dari besarnya perusahaan yang meliputi total aset yang dimiliki, banyaknya karyawan, banyaknya laba dll. Ukuran perusahaan ini akan meningkatkan citra sebuah perusahaan. Perusahaan yang besar secara tidak langsung akan menunjukkan kinerja yang bagus dari segi keuangan dan karyawan. Hal ini akan memicu praktik CSR yang baik, dengan asumsi perusahaan yang besar akan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap karyawan *stakeholder* dan *shareholder* karena unsur unsur yang berhubungan dengan perusahaan semakin besar. Semakin besar perusahaan maka semakin baik juga penerapan CSR.

c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap CSR

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai salah satu tanggung jawab perusahaan yang terbesar. Besar kecilnya laba yang dihasilkan akan berpengaruh terhadap citra kepercayaan publik termasuk investor dan praktik CSR. Semakin baik profit yang dihasilkan

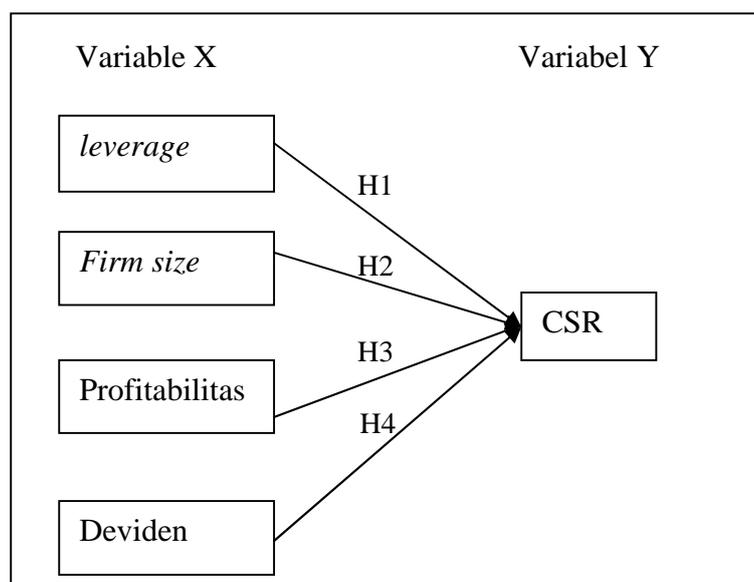
perusahaan maka semakin baik juga praktik CSR yang dilakukan sebuah perusahaan.

d. Pengaruh Deviden Terhadap CSR

Deviden merupakan salah satu tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *shareholder* atau pemegang saham. Semakin lancar pembagian deviden perusahaan artinya semakin bagus tanggung jawab perusahaan terhadap *shareholder* sebagai bentuk praktik CSR. Gambar 2.1 merupakan modela penelitian ini.

Gambar 2.1

Model penelitian



2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis H_{01} = Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility* perusahaan.

Hipotesis H_{a1} = Leverage berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility* perusahaan.

2. Hipotesis H_{02} = Firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Hipotesis H_{a2} = Firm size berpengaruh signifikan terhadap *corporate social Responsibility*.

3. Hipotesis H_{03} = Pofitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Hipotesis H_{a3} = Pofitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

4. Hipotesis H_{04} = Deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Hipotesis H_{a4} = Deviden berpengaruh signifikan terhadap *corporate social Responsibility*.

5. Hipotesis H_{05} = Secara Simultan *Leverage, Firm Size, Profitabilitas* Dan Deviden tidak berpengaruh Terhadap CSR.

Hipotesis H_{a5} = Secara Simultan *Leverage, Firm Size, Profitabilitas* Dan Deviden berpengaruh Terhadap CSR.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Menurut Ferdinand (2006) penelitian kausalitas adalah penelitian yang ingin mencari hubungan sebab akibat (*cause – effect*) antara beberapa konsep atau variabel dalam manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antar beberapa variabel yang ditarik kesimpulan secara umum. Berdasarkan situasi antar variabel tersebut dengan telaah pustaka yang sudah dikembangkan terlebih dahulu. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan untuk periode 2011-2014, posisi tersebut merupakan posisi yang menyediakan laporan keuangan dan laporan CSR yang dibutuhkan dalam penelitian, selain laporan keuangan penelitian ini juga menggunakan data *Sustainable Report*. Sumber data yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id, Indonesian*

Capital Market Directory (ICMD) dan *website* masing masing perusahaan yang dijadikan sampel.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu dengan cara dokumentasi, teknik pengumpulan data yang didasarkan pada catatan yang tersedia dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan. Metode pengumpulan data didasarkan pada catatan yang ada pada bursa efek indonesia periode 2011-2014, ICMD dan *sustainable report* dari tahun 2011-2014. Data yang diperlukan yaitu data *Leverage*, *Profitabilitas*, *Size*, *Deviden* dan *CSR*.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014 sebanyak 140 perusahaan. Dipilihnya perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebagai populasi karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang paling banyak melakukan program CSR, dan memiliki pelaporan yang dibutuhkan dalam penelitian berupa *sustainability report* sebagai data CSR perusahaan. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia juga memiliki pelaporan keuangan yang rinci setiap periodenya.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan cara *purposive sampling method*, yaitu penetapan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2014.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan CSR yang telah di audit dan berturut turut periode 2011-2014.
3. Perusahaan memiliki data data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas maka terdapat sampel yang akan akan menjadi sampel dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 :Daftar Sampel

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	BRPT	Barito Pasific Tbk
2.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
3.	CTBN	Citra Turbindo Tbk
4.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
5.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
6.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
7.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
8.	KRAS	Krakatau Steel Tbk
9.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
10.	SIPD	Siearad Produce Tbk
11.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
12.	SMGR	Semen Gresik Tbk

Sumber :www.idx.co.id

3.6 Definisi Konseptual

Definisi variabel dalam penelitian ini secara konseptual adalah sebagai berikut:

1. *Variable dependent*

a) *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut Azheri (2012) CSR adalah salah satu strategi yang diterapkan perusahaan untuk mempertahankan perusahaan dengan cara bekerjasama dan menjaga hubungan baik dengan kelompok kepentingan *stake holder*. Menurut Teori *Sustainability* Elkington dalam Azheri (2012) yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang ingin menerapkan sistem CSR pembangunan berkelanjutan harus memperhatikan prinsip 3p yaitu: *People, Planet, Profit*. Tiga pilar CSR tersebut menegaskan bahwa tujuan bisnis adalah mensejahterakan orang (*people*), menjamin keberlanjutan kehidupan (*planet*) dan mencari keuntungan (*profit*).

2. *Variable independent*

a) *Leverage level*

Leverage level adalah proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. jika sebuah perusahaan memiliki leverage 0 maka perusahaan tersebut menggunakan modal sendiri sebesar 100% (Sartono, 2008). *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang yang berasal dari kreditor bukan investor maupun pemegang saham.

b) Firm size

Firm size adalah ukuran sebuah perusahaan dengan melihat berbagai aspek mulai dari jumlah tenaga kerja hingga asset yang dimiliki (Maskun, 2012). Ukuran perusahaan ini terbagi menjadi tiga macam yaitu perusahaan kecil, perusahaan sedang dan perusahaan besar.

c) Profitabilitas

Adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode tertentu, dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Seorang investor akan melihat tingkat profitabilitas perusahaan sebelum menanamkan modalnya karena profitabilitas berkaitan dengan deviden yang akan dididapkannya (Sartono, 2008).

d) Deviden

Deviden adalah distribusi *income* yang diperoleh kepada pemegang saham atau pemodal. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa deviden merupakan pembagian laba yang diberikan oleh perusahaan kepada investor (Syamsuddin, 2009). Sebuah perusahaan mempunyai kewajiban untuk melaporkan keuntungan kepada investor dengan tujuan untuk membagi laba saham yang disebut dengan deviden.

3.7 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility* sbagai variabel dependent dan *firm size*, *leverage*, profitabilitas, deviden sebagai variabel independent.

a. Variabel *Dependent*

Corporate Social Responsibility merupakan variabel *dependent* dalam penelitian ini. Dengan pengukuran menggunakan indikator GRI (*Global Report Initiative*) untuk menilai laporan praktik pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan beberapa indikator:

1. Indikator kinerja ekonomi
2. Indikator kinerja lingkungan
3. Indikator tenaga kerja
4. Indikator kinerja hak asasi manusia
5. Indikator kinerja sosial
6. Indikator kinerja produk.

Indikator indikator tersebut masing masing akan diuraikan kembali menjadi instrumen yang sudah di tentukan oleh GRI. Dengan metode penilaian atau *checklist* apabila terdapat instrumen maka diberi nilai = 1, dan apabila tidak terdapat instrumen maka diberi nilai = 0.

Untuk menghitung CSR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{n}{K} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan :

CSR I = CSR *disclosure Index*

n = Jumlah *disclosure* perusahaan

K = Jumlah *Checklist disclosure* perusahaan dimana K=79 (dijumlahkan berdasarkan 6 kategori)

Tabel 3.2 Indikator Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial GRI.

Indikator Kinerja	Aspek	Item
Indikator Kinerja Ekonomi	Aspek kinerja ekonomi	1. EC1 Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah 2. EC2 Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi 3. EC3 Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti 4. EC4 Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah
	Aspek kehadiran pasar	1. EC5 Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan 2. EC6 Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan 3. EC7 Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior local yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan
	Aspek dampak tidak langsung	1. EC8 Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono 2. EC9 Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya
Indikator Kinerja Lingkungan	Aspek Material	1. EN1 Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume 2. EN2 Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang

	Aspek Energi	<ol style="list-style-type: none"> 1. EN3 Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer 2. EN4 Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer 3. EN5 Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi 4. EN6 Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut. 5. EN7 Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai
	Aspek Air	<ol style="list-style-type: none"> 1. EN8 Total pengambilan air per sumber 2. EN9 Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air 3. EN10 Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang
	Aspek <i>Biodiversitas</i> (Keanekaragaman Hayati)	<ol style="list-style-type: none"> 1. EN11 Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi 2. EN12 Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi

		<p>3. EN13 Perlindungan dan Pemulihan Habitat</p> <p>4. EN14 Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati</p>
		<p>5. EN15 Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (<i>IUCN Red List Species</i>) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi</p>
	Emisi, Efluen dan Limbah	<p>1. EN16 Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat</p> <p>2. EN17 Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya dirinci berdasarkan berat</p> <p>3. EN18 Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya</p> <p>4. EN19 Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ozone-depleting substances/ODS) dirinci berdasarkan berat</p> <p>5. EN20 NO_x, SO_x dan emisi udara signifikan lainnya yang dirinci berdasarkan jenis dan berat</p> <p>6. EN21 Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan</p> <p>7. EN22 Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan</p> <p>8. EN23 Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan</p> <p>9. EN24 Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang</p>

		<p>dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional</p> <p>10. EN25 Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor</p>
	Produk dan Jasa	<p>1. EN26 Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.</p> <p>2. EN27 Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori</p>
	Kepatuhan	EN28 Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan
	Transportasi	EN29 Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lainserta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan
	Keseluruhan	EN30 Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis
Kinerja Sosial	Aspek: Pekerjaan	<p>1. LA1 Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah</p> <p>2. LA2 Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah</p> <p>3. LA3 Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya</p>

	Aspek: Tenaga kerja / Hubungan Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1. LA4 Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut 2. LA5 Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut
	Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Jabatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. LA6 Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia kesehatan dan keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan 2. LA7 Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah 3. LA8 Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya 4. LA9 Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan
	Aspek: Pelatihan dan Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. LA10 Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan 2. LA11 Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menjangkau kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier 3. LA12 Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur

	Aspek: Keberagaman dan Kesempatan Setara	<ol style="list-style-type: none"> 1. LA13 Komposisi badan pengelola/pengusaha dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain 2. LA14 Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan
Hak Asasi Manusia	Aspek : Praktek Investasi dan Pengadaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. HR1 Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/ filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia 2. HR2 Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM 3. HR3 Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan
	Aspek: Nondiskriminasi	HR4 Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan
	Aspek: Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul	HR5 Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diteridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
	Aspek: Pekerja Anak	HR6 Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak

	Aspek: Kerja Paksa dan Kerja Wajib	HR7 Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib
	Aspek: Praktek/Tindakan Pengamanan	HR8 Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi
	Aspek: Hak Penduduk Asli	HR9 Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil
Masyarakat	Aspek: Komunitas	S01 Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri
	Aspek: Korupsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. S02 Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi 2. S03 Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi 3. S04 Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi
	Aspek: Kebijakan Publik	<ol style="list-style-type: none"> 1. S05 Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik 2. S06 Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi
	Aspek: Kelakuan Tidak Bersaing	S07 Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya
	Aspek: Kepatuhan	S08 Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk

		pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan
Tanggung Jawab Produk	Aspek: Kesehatan dan Keamanan Pelanggan	<ol style="list-style-type: none"> 1. PR1 Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut 2. PR2 Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk
	Aspek: Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. PR3 Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut 2. PR4 Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk 3. PR5 Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan
	Aspek: Komunikasi Pemasaran	PR6 Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship
	Aspek: Keleluasaan Pribadi (privacy) Pelanggan	PR8 Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan
	Aspek: Kepatuhan	PR9 Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: *global report initiative (2014)*

b. Variabel *independent*

1. *Leverage level*

Leverage merupakan presentase tanggungan harta yang digunakan untuk menjamin utang perusahaan, leverage dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Maskun, 2012):

$$\textit{leverage} = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}} \dots\dots\dots(3.2)$$

Tottal debt = total utang perusahaan

Tottal asset = total harta perusahaan

2. *Firm size*

Firm size merupakan ukuran sebuah perusahaan yang menyatakan besar kecilnya sebuah perusahaan dengan indikator total aktiva perusahaan (Maskun, 2012).

Size dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Firm size} = \text{LN total asset} \dots\dots\dots(3.3)$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuntungan perusahaan yang dihasilkan dalam periode tertentu, untuk mengetahui laba perusahaan menggunakan rumus *Return Of Asset* (ROA) sebagai berikut (Syamsuddin, 2009):

$$\textit{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{total asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.4)$$

4. Deviden

Deviden merupakan *sharing profit* yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Untuk mengetahui deviden maka dapat dihitung dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio* presentase Deviden yang dibagi dengan EAT (Setia, 2008):

$$DPR (\%) = \frac{\text{Deviden yang dibagi}}{\text{EAT}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.5)$$

Secara ringkas dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	pengukuran
1.	Dependen		
	CSR (Y)	Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, tenaga kerja, <i>stakeholder</i> dan <i>shareholder</i>	$CSRI = \frac{n}{K}$
2	Independen		
	<i>Leverage level</i> (X1)	Presentase tanggungan harta yang digunakan untuk menjamin utang perusahaan	$leverage = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}}$
	<i>Firm size</i> (X2)	Ukuran sebuah perusahaan yang menyatakan besar kecilnya sebuah perusahaan dengan indikator total aktiva perusahaan	$Firm\ size = total\ asset$
	Profitabilitas (X3)	Rasio keuntungan perusahaan yang dihasilkan dalam periode tertentu	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$
	Deviden (X4)	<i>Sharing profit</i> yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham	$DPR (\%) = \frac{\text{Deviden yang dibagi}}{\text{EAT}} \times 100\%$

3.8 Teknik Analisi Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian maka kita menggunakan Analisis statistik deskriptif. Dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut kita dapat mengetahuinya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif.

3.8.2 Analisis Regresi Berganda Model *Panel Data*

Analisis regresi berguna untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih antara variabel dependen dengan variabel independen serta menunjukkan arah hubungannya. Hasil analisis regresi berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + e \dots\dots\dots (3.6)$$

Keterangan :

Y : *Corporate Social Responsibility*

α : Konstanta

X_1 : *Leverage*

X_2 : Ukuran Perusahaan

X_3 : Profitabilitas

X_4 : Kebijakan Dividen

e : *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis *software Eviews 7*. Untuk membantu pengolahan data penelitian yang berbentuk *data panel*, *Eviews* merupakan alat analisis yang sangat tepat. Penelitian ini menggunakan data panel karena dengan data panel dapat memberikan informasi yang lebih akurat dari periode sebelumnya dibandingkan data *cross section* dan *time series*.

Mengestimasi data panel dengan *fixed effects* melalui teknik variabel dummy menunjukkan ketidakpastian model. Asumsi intersep dan slope dari persamaan regresi yang dianggap konstan baik antar daerah maupun waktu menjadi kesulitan dalam pendekatan ini. Mengatasi masalah ini kita bisa menggunakan variabel residual yang dikenal sebagai metode *Random Effects*. Model ini kita akan memilih estimasi data panel dimana residual mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Winarno (2011) menyatakan untuk menentukan model estimasi data panel ada beberapa alternatif pendekatan yang dapat digunakan untuk mengestimasi data panel disesuaikan dengan asumsi yang digunakan:

1. Pendekatan Kuadrat Terkecil (*Pooled Least Square*)

Dalam pengolahan *panel data* pendekatan yang paling sederhana adalah dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa yang diterapkan dalam data yang berbentuk *pool*. Memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) merupakan cara yang sering dilakukan untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit *cross section* maupun antar waktu. Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan

model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau disebut juga *Covariance Model*. Rumus estimasi dengan menggunakan *pooled least square* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.7)$$

2. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Setiap objek mempunyai perbedaan, ada beberapa kemungkinan yang terjadi dalam beberapa waktu yang menyebabkan adanya perbedaan. Diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Yaitu dengan cara menggunakan variabel semu (*dummy*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Keputusan untuk memasukkan variabel boneka dalam model efek tetap dapat menimbulkan konsekuensi (*trade off*). Penambahan variabel boneka ini akan dapat mengurangi banyaknya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.8)$$

3. Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Model ini lebih dikenal sebagai model *generalized least squares* (GLS). Tanpa menggunakan semua variabel, metode efek acak menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Untuk menguji random

effect kita menggunakan uji langrane (LM) multiplier agar mengetahui signifikansinya, uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi square* dengan *degree of freedom* sejumlah variabel independentya. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis *chi square* maka kita menolak hipotesis nol, artinya regresi yang tepat untuk data panel adalah *random effect* daripada metode OLS, begitu pula sebaliknya apabila nilai LM statistik lebih kecil daripada nilai kritis *chi square*, maka kita menerima hipotesis nol artinya regresi yang tepat adalah metode OLS. Rumus estimasi dengan menggunakan *random effect* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} + \mu_{it} \dots\dots\dots (3.9)$$

3.8.3 Pengujian Model

Untuk memilih model yang tepat, ada beberapa uji yang harus dilakukan. *Pertama*, menggunakan uji signifikansi *fixed effect* uji F atau Chow-test. *Kedua*, dengan uji Hausman. *Chow test* atau *likelihood ratio test* adalah pengujian *F Statistics* untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least Square (PLS)* atau *fixed effect*. Sedangkan uji Hausman adalah uji untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect* (Winarno, 2011).

1. Uji *Chow-test (pool vs fixed effect)*

Uji signifikansi *fixed effect* (uji F) atau *Chow-test* adalah untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel *dummy* atau OLS.

$$CHOW = \frac{(RSS-URSS)/(N-1)}{URSS/(NT-N-K)} \dots\dots\dots (3.10)$$

Keterangan:

RRSS = *Restricted Residual Sum Square* (Merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*).

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (Merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*).

N = Jumlah data *cross section*.

T = Jumlah data *time series*.

K = Jumlah variabel penjelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow-test* atau *likelihood ratio test*, yaitu:

- a) Jika H_0 diterima, maka model *pool (common)*.
- b) Jika H_0 ditolak, maka dilanjutkan uji Hausman

Jika hasil uji Chow menyatakan H_0 diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan model *pool (common effect)* dan pengujian berhenti sampai di sini. Apabila hasil uji Chow menyatakan H_0 ditolak, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman untuk menentukan model *fixed* atau model *random* yang akan digunakan.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*. Uji Hausman didapatkan melalui *command evIEWS* yang terdapat pada direktori panel (Winarno, 2009). Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi*

Square dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect*. Sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Hausman (*Random Effect vs Fixed Effect*), yaitu:

- a) Jika H_0 diterima, maka model *random effect*.
- b) Jika H_0 ditolak, maka model *fixed effect*.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama dilakukan dengan Koefisien Determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F).

3.8.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah hubungan keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Koefisien determinasi R^2 berfungsi untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependent (Endrayanto, 2012). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dan sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hasil korelasi positif mengartikan bahwa semakin besar nilai variabel 1 menyebabkan makin besar pula nilai variabel 2. Korelasi negatif mengartikan bahwa makin besar

nilai variabel 1 makin kecil nilai variabel 2. Sedangkan korelasi nol mengartikan bahwa tidak ada atau tidak menentukannya hubungan dua variabel.

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Endrayanto (2012) koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y + \beta_3 \sum X_3 Y + \beta_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2} \dots\dots\dots(3.11)$$

Keterangan:

β_{1-5} : Koefisien Regresi Berganda Variabel Indikator *GRI*

X_1 : *leverage*

X_2 : *Firm Size*

X_3 : *Profitabilitas*

X_4 : *Deviden*

Y : *CSR*

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,001 – 0,200	Sangat Lemah
0,201 – 0,400	Lemah
0,401 – 0,600	Cukup Lemah
0,601 – 0,800	Kuat
0,801 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Triton (2006)

3.8.4.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t adalah jenis pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dapat menerangkan variabel dependen secara

individual. Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis () 5%, derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang digunakan adalah $df_1 = n - k$. Taraf nyata inilah yang akan digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis.

Nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{S/\sqrt{n}} \dots\dots\dots (3.12)$$

Keterangan:

X = Rata-rata Hitung Sampel

μ = Rata-rata Hitung Populasi

S = Standar Deviasi Sampel

n = Jumlah Sampel

Hipotesi yang digunakan uji ini adalah :

H0 : variable independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

H1 : variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.

Dengan tingkat signifikansi () sebesar 5%, maka:

Jika probabilitas $t < t_{\alpha}$, maka H0 ditolak.

Jika probabilitas $t > t_{\alpha}$, maka H0 diterima.

3.8.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen

(Endrayanto, 2012). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji F dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) = 5% derajat bebas pembilang $df_1=(k-1)$ dan derajat bebas penyebut $df_2=(n-k)$, k merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan n merupakan jumlah pengamatan. Menurut Purwoto (2007) nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 k}{1-R^2/n-k-1} \dots\dots\dots (3.13)$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- k = Jumlah variabel bebas
- R^2 = Koefisien determinasi

Hipotesis yang digunakan uji ini adalah:

H_0 : secara bersama sama variable independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

H_1 : secara bersama sama variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.

Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, maka:

Jika probabilitas $f < f_{\alpha}$, maka H_0 ditolak.

Jika probabilitas $f > f_{\alpha}$, maka H_0 diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada penelitian yang telah dilakukan dan menghasilkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis tentang pengaruh *leverage*, *firm size*, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap CSR pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar BEI periode 2014, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan uji F menunjukkan *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa CSR perusahaan di pengaruhi oleh beberapa variable di antaranya yang diteliti dalam penelitian ini.
2. Variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap CSR dan memiliki arah hubungan yang positif artinya semakin besar *leverage* sebuah perusahaan maka pengungkapan CSR semakin bagus hal ini didasarkan pada tanggung jawab perusahaan kepada investor atas hutang perusahaan yang diberikan oleh investor kepada perusahaan.
3. variabel profitabilitasmemiliki berpengaruh signifikan terhadap CSR dan memiliki arah hubungan yang positif artinya semakin baik Profitabilitas perusahaan akan semakin baik juga pengungkapan CSR dan pelaksanaanya. Hal ini di dasarkan pada tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder untuk

memenuhi profitabilitas dan memperbaiki citra perusahaan untuk mendapatkan investor yang baik dan respon pasar terhadap perusahaan.

4. Variabel *deviden* berpengaruh signifikan terhadap CSR dan memiliki hubungan positif hal ini menunjukkan bahwa semakin besar deviden yang dibagikan kepada investor akan menambah kepercayaan investor, dengan demikian CSR yang dilaksanakan perusahaan semakin baik.
5. Variabel *firm size* berpengaruh tidak signifikan terhadap CSR hal ini disebabkan karena besar kecilnya perusahaan CSR akan tetap menjalankan CSR sebagai kebutuhan untuk memperbaiki citra perusahaan, respon pasar dan investor.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian yang telah didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor

Investor dapat mempertimbangkan *leverage* profitabilitas dan deviden sebagai tolak ukur untuk memutuskan perusahaan mana yang baik untuk berinvestasi.

2. Bagi perusahaan

Perusahaan diharapkan memperhatikan penerapan CSR yang baik agar menarik investor untuk berinvestasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, dan dapat memperbaiki penelitian sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Arum, Arfiana.2012.*Dampak Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Deviden Pay Out Ratio Terhadap Praktek Perataan Laba*.Sikrpsi yang tidak di publikasikan. FISIP UNILA.
- Azheri, Busyra .2012.*Corporate Social Rensponsibility Dari Voluntary Menjadi Mandatory*.Jakarta: Rajawali Grafindo Persada
- Crowther, David and Seifi sahla.2011.*Corporate Governance And International Business*:ventus publishing aps.
- Endrayanto Poly, Sujarweni Wiratna v.2012.*Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta:graha ilmu
- Erlangga Enggar.2013.*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pengungkapan CSR GCG Dan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi*.Skripsi Yang Tidak Dipublikasikan.UMM Yogyakarta
- Ferdinand, Agusty.2006.*Metode Penelitian Manajemen*.Universitas Diponegoro: Semarang
- Kusumadilaga, Rimba.2010.*Pengaruh Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*.UNDIP.
- Kuiksuko.2013. *Pengaruh Jenis Industri Dan Ukuran Perusahaan Terhadap luas pengungkapan tanggung jawab Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan*.Universitas Hasanudin
- Maskun,Ali.2012."*Leverage Level, Company Size, Profitability Toward The Disclosure Of Corporate Social Responsibility (CSR) of lq-45 companies in indonesia stock exchange*":International Journal Of Academic Research.
- Purnasiwi, Jayanti.2011. *Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.Skripsi yang tidak di publikasikan:FE UNDIP.
- Purwoto, Agus.2007.*Panduan Laboraturium Statistik Inferensial*.Jakarta: Grasindo

- Rifa'i, Ahmad. 2006. *Studi Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Lampung*. Penelitian Kerjasama Bank Indonesia Bandar Lampung Dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Lampung.
- Rifa'i, Ahmad dan Suropto. 2012. *Studi Faktor Penyebab Kemiskinan Dan Mekanisme Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2011*. Penelitian Strategis Nasional Tema Pengentasan Kemiskinan
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4*: Yogyakarta:BPPE-Yogyakarta.
- Setia Atmaja, Lukas. 2008. *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi: Yogyakarta
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Triton. 2006. *SPSS 13.0: Terapan Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Andi
- Urip, Sri. 2013. *Strategi CSR*. Tangerang selatan: lentera hati.
- Vissher Wayne, Matten Dirk, Pohl Manfred and Tolhurst Nick. 2010, *A-Z Of Corporate Social Responsibility*. United Kingdom: Wiley.
- Winarno, Wing Wahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Edisi ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yulia, Mona. 2013. *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, financial Leverage, dan nilai saham terhadap perataan laba*. Jurnal. UNP
- Yustiana, Hana. 2011. *Analisis Pengaruh Variabel Moderating (company Size dan financial leverage) Terhadap Hubungan CSR Disclosure Dan Financial performance*. Skripsi yang tidak di publikasikan: FE UNDIP.